



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 10, 2026

Revised: February, 24, 2026

Available online: February, 27, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Efektifitas penerapan media audiovisual pada mobilisasi dini pasien post operasi

Icha Sagita, Sunarsih*, Tori Rihiantoro

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Korespondensi penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Abstract

Background: Based on interviews with postoperative patients in the general surgery and digestive wards of General Ahmad Yani Metro Hospital, many are reluctant to undergo early mobilization due to a lack of knowledge from both patients and their families. This lack of knowledge regarding postoperative patient care, particularly regarding early mobilization, leads to a lack of early mobilization practices, which can increase the risk of postoperative complications.

Purpose: To provide an overview and effectiveness of audiovisual applications in early mobilization of postoperative patients.

Method: This activity is a quantitative quasi-experimental study with a non-equivalent control group design approach. The goal is to provide an overview of the application of audiovisual media in the implementation of early mobilization in postoperative patients. The data population is the total number of surgical procedures at General Ahmad Yani Metro Hospital, Lampung Province from January to December 2023, which is 6,678, with an average of 557 surgical procedures per month. Sampling using non-probability sampling with a purposive sampling technique obtained 60 postoperative patients with general anesthesia. Respondents are grouped into 2 groups, where the control group carried out early mobilization with conventional educational instructions or hospital service standards while the intervention group received audiovisual media instructions (educational videos/animations). Measurements used an observation questionnaire with a checklist of each stage of the respondent's early mobilization activities. As an evaluation, data were analyzed using chi-square test statistics to see the effectiveness of audiovisual education on the implementation of early mobilization.

Results: 25 (83.3%) respondents in the intervention group were categorized as good, while 5 (16.7%) were categorized as poor. Meanwhile, 12 (40.0%) respondents in the control group were categorized as good, while 18 (60.0%) were categorized as poor. The chi-square test for early mobilization implementation in the intervention and control groups yielded a p-value of 0.001 and an OR of 7.500. 25 (67.6%) respondents in the intervention group were categorized as good, while 12 (32.4%) respondents in the control group were categorized as poor. 5 (21.7%) respondents in the intervention group were categorized as poor, while 18 (78.3%) respondents in the control group were categorized as poor.

Conclusion: The application of audiovisual media in early mobilization of postoperative patients significantly improved patient knowledge and understanding of proper early mobilization implementation. Implementing early mobilization with audiovisual media contributed to a 7.5-fold increase in the likelihood of success.

Suggestion: It is hoped that future researchers can conduct similar studies involving other variables such as patient anxiety levels, family support, or patient education levels, as well as with a larger and more diverse sample to obtain generalizable results.

Keywords: Audiovisual; Early mobilization; Health education; Postoperative patients

Pendahuluan: Berdasarkan wawancara pasien pasca operasi di ruang bedah umum dan digestif RSUD Jendral Ahmad Yani Metro banyak yang enggan melakukan mobilisasi dini karena kurangnya pengetahuan pasien maupun keluarga. Minimnya pengetahuan pasien maupun keluarga tentang perawatan pasien pasca operasi terutama tentang mobilisasi dini pasien pasca operasi menyebabkan kurangnya pelaksanaan mobilisasi dini pasca operasi yang dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pasca operasi.

Tujuan: Untuk memberikan gambaran dan efektifitas penerapan audiovisual pada pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi.

Metode: Kegiatan ini adalah penelitian kuantitatif *quasi-eksperiment* dengan pendekatan *non-equivalent control group design*. Sasarannya adalah memberikan gambaran mengenai penerapan media audiovisual dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi. Populasi data adalah jumlah seluruh tindakan operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung dari Januari-Desember 2023 yaitu sebanyak 6.678, dengan rata-rata 557 tindakan operasi per bulan. Pengambilan sampel secara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* mendapatkan 60 pasien pasca operasi dengan general anestesi. Responden di kelompokkan menjadi 2 group, dimana kelompok kontrol melakukan mobilisasi dini dengan petunjuk edukasi konvensional atau standar pelayanan rumah sakit sedangkan kelompok intervensi mendapatkan petunjuk media audiovisual (video edukasi/animasi). Pengukuran menggunakan kuesioner observasi dengan pengisian berupa ceklist dari setiap tahapan aktifitas mobilisasi dini responden. Sebagai evaluasi, data di analisa menggunakan statistik *chi square test* untuk melihat efektifitas edukasi audiovisual terhadap penerapan pelaksanaan mobilisasi dini.

Hasil: Menunjukkan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini responden pada kelompok intervensi yang dalam kategori baik adalah sebanyak 25 (83.3%) dan sebanyak 5 (16.7%) dalam kategori kurang. Sedangkan pada kelompok kontrol yang dalam kategori baik adalah sebanyak 12 (40.0%) dan sebanyak 18 (60.0%) dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil uji chi-square terhadap pelaksanaan mobilisasi dini dari kelompok intervensi dan kontrol mendapatkan $pValue=0.001$ dan nilai $OR=7.500$, dimana kelompok intervensi yang memiliki kategori baik adalah sebanyak 25 (67.6%) dan kelompok kontrol sebanyak 12 (32.4%), sedangkan kelompok intervensi yang memiliki kategori kurang adalah sebanyak 5 (21.7%) dan kelompok kontrol sebanyak 18 (78.3%).

Simpulan: Penerapan media audiovisual dalam mobilisasi dini pada pasien post operasi, sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang pelaksanaan mobilisasi dini dengan baik. Pelaksanaan mobilisasi dini dengan media audiovisual berkontribusi memiliki peluang 7.5 kali menjadi lebih baik.

Saran: Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan melibatkan variabel lain seperti tingkat kecemasan pasien, dukungan keluarga, atau tingkat pendidikan pasien serta dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan hasil yang generalisasi.

Kata kunci: Audiovisual; Edukasi kesehatan; Mobilisasi dini; Pasien post operasi

Icha Sagita, Sunarsih*

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2578>

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Arief, 2020). Jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (World Health Organization, 2026). Tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25.1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas. Berdasarkan data, jumlah seluruh tindakan operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung dari Januari-Desember 2023 yaitu sebanyak 6.678, dengan rata-rata 557 tindakan operasi per-bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Ramadhan, Faizal, & Fitri, 2023).

Fenomena yang terjadi di ruang umum dan digestif RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro menunjukkan bahwa masih banyak pasien pasca operasi yang enggan melakukan mobilisasi dini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari pasien maupun keluarga mengenai perawatan pasca operasi, khususnya tentang pentingnya mobilisasi dini. Akibatnya, pengetahuan pelaksanaan mobilisasi dini dalam mendorong pasien untuk segera bergerak setelah operasi menjadi minim, yang dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pasca operasi. Pasien ataupun keluarga telah diberikan edukasi mengenai mobilisasi oleh perawat ruangan pasca operasi, namun edukasi kesehatan yang diberikan hanya menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh perawat ruangan tersebut dan didalam ruangan tersebut tidak terdapat media pendidikan lainnya terutama media dalam pemberian video edukasi mobilisasi untuk pasien post operasi.

Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan di tempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca operasi.

Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombotosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan (Saleh, 2023; Herianti, & Rohmah, 2022; Cristiyangsih, & Purwanti, 2023; Bayissa, Mummud, Miressa, & Fekadu, 2021).

Berdasarkan data mobilisasi dini yang ada pada ibu post secio ceasaria di RSIA' Aisyiyah samarinda' secara umum berada pada tingkat pengetahuan baik disebabkan karena tingkat pendidikan ibu terbanyak ada pada perguruan tinggi sehingga informasi mudah diserap dan didapat oleh responden (Hasanah, 2024). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi SC. dan dapat disimpulkan semakin tingginya tingkat pengetahuan dan pengalamannya yang diterima maka mobilisasi dini akan dilakukan sesuai dengan tahapannya (Jessica, 2023; Alisngorar, Dusra, & Silawane, 2025; Nurlaelasari, & Ermanto, 2023).

Dari hasil penelitian didapatkan, untuk responden penelitian yang memiliki pengetahuan baik tentang mobilisasi dini sebanyak 4 responden (14.3%), untuk responden penelitian yang memiliki pengetahuan cukup tentang mobilisasi dini sebanyak 2 responden (7.1%), dan untuk responden penelitian yang memiliki pengetahuan kurang tentang mobilisasi dini sebanyak 22 responden (78.6%) (Supriani & Rosyidah, 2024).

Tingkat pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan media audiovisual dilihat dari nilai rata-rata sesudah diberikan media audiovisual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan (Putri, 2023; Gea, Gulo, & Lase, 2024). Pasien yang diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual selama 20-30 menit mengalami peningkatan pengetahuan yaitu dengan nilai rata-rata 19.21. Hal ini dikarenakan penggunaan media audiovisual yang tidak hanya menggunakan pendengaran saja tapi juga melibatkan penglihatan, karena penglihatan(mata) merupakan salah satu panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan dibandingkan dari panca indra lain nya (Rakhmawati, Susanti, Mubarak, Krissanti, & Wulandari, 2021; Sari, 2023; Qaryati, 2021).

Icha Sagita, Sunarsih*

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini Dengan Media Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2025”.

METODE

Kegiatan ini adalah penelitian kuantitatif *quasi-eksperimen* dengan pendekatan *non-equivalent control group design*. Sasarannya adalah memberikan gambaran mengenai penerapan media audiovisual dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi. Populasi data adalah jumlah seluruh tindakan operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung dari Januari-Desember 2023 yaitu sebanyak 6.678, dengan rata-rata 557 tindakan operasi per bulan. Pengambilan sampel secara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* mendapatkan 60 pasien pasca operasi dengan general anestesi.

Responden di kelompokkan menjadi 2 group, dimana kelompok kontrol melakukan mobilisasi dini dengan petunjuk edukasi konvensional atau standar pelayanan rumah sakit sedangkan kelompok intervensi mendapatkan petunjuk dengan media audiovisual (video edukasi/animasi) meliputi visualisasi teknik gerakan secara bertahap, mengurangi kecemasan, dan mempercepat pemulihan fisik serta mencegah komplikasi. Video edukasi yang diberikan menampilkan tahapan mobilisasi, mulai dari latihan napas/batuk efektif, menggerakkan tungkai di tempat tidur, duduk, hingga berjalan. Pengukuran dalam penilaian pengetahuan responden menggunakan kuesioner observasi dengan pengisian berupa *ceklist* dari setiap tahapan aktifitas mobilisasi dini responden. Sebagai evaluasi, data di analisa menggunakan statistik *Chi Square test* untuk melihat efektifitas media edukasi audiovisual terhadap penerapan pelaksanaan mobilisasi dini.

HASIL

Tabel 1. Pelaksanaan mobilisasi dini responden(N=60)

Variabel	Hasil	
	Intervensi	Kontrol
Pelaksanaan mobilisasi dini(n/%)		
Baik	25/83.3	12/40.0
Kurang	5/16.7	18/60.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini responden pada kelompok intervensi yang dalam kategori baik adalah sebanyak 25 (83.3%) dan sebanyak 5 (16.7%) dalam kategori kurang. Sedangkan pada kelompok kontrol yang dalam kategori baik adalah sebanyak 12 (40.0%) dan sebanyak 18 (60.0%) dalam kategori kurang.

Tabel 2. Efektifitas penerapan media audiovisual terhadap pelaksanaan mobilisasi dini(N=60)

Variabel	Pelaksanaan mobilisasi dini		OR(95% CI)	p-Value
	Baik(n=37)	Kurang(n=23)		
Kelompok(n/%)				
Intervensi	25/67.6	5/21.7	7.500 2.244-25.062	0.001
Kontrol	12/32.4	18/78.3		

Pada tabel 2 berdasarkan hasil uji *chi-square* terhadap pelaksanaan mobilisasi dini dari kelompok intervensi dan kontrol mendapatkan *pValue*=0.001 dan nilai OR=7.500, dimana kelompok intervensi yang memiliki kategori baik adalah sebanyak 25 (67.6%) dan kelompok kontrol sebanyak 12 (32.4%), sedangkan kelompok intervensi yang memiliki kategori kurang adalah sebanyak 5 (21.7%) dan kelompok kontrol sebanyak 18 (78.3%).

Icha Sagita, Sunarsih*

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

PEMBAHASAN

Hasil analisis data kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pelaksanaan mobilisasi dini bahwa kelompok intervensi ada 67.6% responden yang melakukan pelaksanaan mobilisasi dini dengan kriteria baik dan 21.7% yang tidak melaksanakan pelaksanaan mobilisasi dini dengan kriteria kurang baik, sedangkan pada kelompok kontrol ada sebanyak 32.4% responden yang melakukan pelaksanaan mobilisasi dini dengan kriteria baik dan 78.3% yang tidak melaksanakan pelaksanaan mobilisasi dini dengan kriteria kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* *p-value* sebesar 0.001 (*p-value*<0.05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2025. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=7.500 artinya kelompok intervensi atau kelompok yang diberikan edukasi mobilisasi dini dengan media audiovisual memiliki peluang 7.5 kali pelaksanaan mobilisasi dini yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang diberikan edukasi tanpa media audiovisual. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan penelitian lain dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat (Akbar, Weriana, Siroj, & Afgani, 2023).

Terdapat pengaruh yang signifikan edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan. Dengan demikian media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif sehingga dapat menjadikan pelaksanaan edukasi menjadi lebih baik untuk memberikan peningkatan pengetahuan tentang mobilisasi dini. Pemberian edukasi dengan metode video memberikan efek yang lebih signifikan karena dapat membuat rasa ingin tahu menjadi lebih besar, serta lebih mudah mengikuti langkah-langkah sesuai penjelasan (Novrianti, Ikhsan, & Rahmawati, 2022; Herlinadiyaningsih, Arisani, & Lucin, 2024; Fitria, & Diena, 2024). Menurut peneliti, kelompok intervensi yang menerima edukasi melalui media audiovisual menunjukkan kemampuan dalam pelaksanaan mobilisasi dini yang baik, hal ini karena didorong oleh beberapa faktor seperti termotivasi untuk mencegah hal buruk atau komplikasi risiko kejadian penyakit.

Kemampuan media audiovisual untuk menyampaikan informasi melalui visual dan audio memperkuat pengolahan dan retensi informasi secara lebih efektif, berkat pengolahan informasi multimodal. Media visual yang menarik secara intrinsik meningkatkan keterlibatan pasien dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih terlibat dan tertarik. Selain itu, penyederhanaan informasi kompleks ke dalam format visual memudahkan dan memproses informasi dengan baik. Dengan adanya edukasi yang disampaikan secara menarik dan mudah dipahami, pasien lebih mudah memahami, lebih sadar akan pentingnya mobilisasi dini.

Sebaliknya kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi edukasi melalui media audiovisual mengalami pelaksanaan mobilisasi dini yang kurang baik. Keterbatasan dalam modalitas pembelajaran menjadi faktor utama; tanpa bantuan materi visual dan auditori, pasien sering kali menemukan kesulitan untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui metode pembelajaran tradisional. Metode edukasi konvensional yang kurang menarik juga berkontribusi terhadap kurangnya engagement, dimana minat dan keterlibatan pasien terhadap materi edukasi menjadi menurun. Ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan hasil pembelajaran pasien.

SIMPULAN

Penerapan media audiovisual dalam mobilisasi dini pada pasien post operasi, sangat signifikan dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang pelaksanaan mobilisasi dini dengan baik. Penerapan media audiovisual dalam mobilisasi dini berkontribusi memiliki peluang 7.5 kali pelaksanaan mobilisasi dini dijalankan menjadi lebih baik.

SARAN

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan melibatkan variabel lain seperti tingkat kecemasan pasien, dukungan keluarga, atau tingkat pendidikan pasien serta dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan hasil yang generalisasi.

Icha Sagita, Sunarsih*

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2578>

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental research dalam metodologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
- Arief, F. (2020). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca bedah digestif apendiktomi di rumah sakit dr. H. Moch. Ansari saleh banjarmasin tahun 2016: analysis of factors related to implementation of early mobilization of patients post digestive surgery appendictomi in hospital dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin 2016. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 2(1), 61-73.
- Bayissa, B. B., Mummud, M., Miressa, F., & Fekadu, G. (2021). Postoperative complications and associated factors among surgical patients treated at a tertiary hospital, Eastern Ethiopia: a prospective cohort study. *Open Access Surgery*,
- Cristiyaningsih, V., & Purwanti, O. S. (2023). Studi Literatur: Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 1-7.
- Fauzia, A. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini Dan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi Di Ruangan Ranap Rssac (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Fitria, D. W., & Diena, S. F. (2024). Pemanfaatan media audio visual YouTube untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada pembelajaran Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN*, 3(3), 27-43.
- Gea, S., Gulo, P., & Lase, N. K. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Anatomi Tubuh Manusia di Tingkat Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 4051-4056.
- Hasanah, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Mobilisasi Dini pada Ibu Post Seksio Sesarea di RSIA'Aisyiyah Samarinda. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(3), 194-199.
- Herianti, H., & Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 34-40.
- Herlinadiyaningsih, H., Arisani, G., & Lucin, Y. (2024). Efektivitas edukasi dengan media video terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu nifas post sectio caesaria. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 110-122.
- Jessica, E. (2023). Pengaruh pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anestesi Di *Rsud Cilacap* (Doctoral Dissertation, Universitas Harapan Bangsa).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pelatihan Penatalaksanaan Keperawatan Perioperatif Bagi Perawat Kamar Bedah. Diakses dari: <https://lms.kemkes.go.id/courses/046b09a9->
- Khoirunnisa, G. A., Nurmawaty, D., Handayani, R., & Vionalita, G. (2021). Gambaran Stres Kerja pada perawat rumah sakit umum holistic purwakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(01),
- Lestari, S., Nasution, R., Sekar, P., Putri, A., Sitorus, J. H., & Kedokteran, F. (2022). Pengaruh Edukasi Preoperative Terhadap Self Efficacy dan Perilaku Pasien Post Operative Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(1), 355-363.
- Malisngorar, M. S., Dusra, E., & Silawane, S. N. (2025). Pengaruh Edukasi Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Desa Teluti Baru Tahun 2023. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 4(2), 21-
- Masfufatul Azizi, A. N. A., Purwati, H., & Khalimatus, L. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Eracs Di Rsad Tingkat Iii Brawijaya (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).

Icha Sagita, Sunarsih*

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2578>

- Maula, I., Sunarsih, S., & Rihiantoro, T. (2025). Pengaruh edukasi mobilisasi dini dengan media audiovisual dalam dukungan keluarga pada pasien post operasi. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(5), 220-226.
- Novrianti, E., Ikhsan, I., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Sambirejo. *Mitra Rafflesia (Journal of Health Science)*, 14(2), 59-64.
- Nurlaelasari, D., & Ermanto, B. (2023). Perbedaan Efektifitas Edukasi Media Leaflet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea: *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(Supp-1), 62-73.
- Putri, N. A. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Qaryati, S. N. E. (2021). Efektifitas Edukasi Dengan Media Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Rom Pada Pasien Stroke: Literature Review. *Journal of Nursing Invention*, 2(1), 56-65.
- Rakhmawati, C., Susanti, E., Mubarak, F. W. Z., Krissanti, H., & Wulandari, W. (2021). Pendidikan kesehatan kebersihan tangan berbasis audio visual di rsud r syamsudin sh kota sukabumi. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(3), 129-133.
- Ramadhan, D., Faizal, K. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 637-644.
- Saleh, S. N. H. (2023). Analisis pemberian mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kota Mobagu. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(1).
- Sari, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sc Di Rsud Drs. H. Abu Hanifah (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Supriani, A., & Rosyidah, N. N. (2024). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Sectio Cesarea. *Enfermeria Ciencia*, 2(2), 90-102.
- Suratun, S. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Aktivitas pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 7(1), 145-158.
- World Health Organization. (2026). Safe surgery. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/research/safe-surgery>
- Yuliana, Y., Johan, A., & Rochana, N. (2021). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka dan peningkatan aktivitas pasien postoperasi laparatomi. *Jurnal Akademia Baiturrahim Jambi*, 10(1), 238-249.

Icha Sagita, Sunarsih*

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2578>